

Karakteristik Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Ria Mindi Anisa¹, Muh. Habibulloh²

¹Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

²Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: riamindianisa433@gmail.com,¹ habibulloh060489@gmail.com²

ABSTRACT	Article Info
<p><i>The curriculum is designed to improve the quality of the teaching and learning process. In the context of Islamic education, the curriculum places a special emphasis on devotion to God, thus fundamentally aligning with the primary objectives of Islamic teachings. This paper attempts to outline the essence of the curriculum from the perspective of Islamic educational philosophy. The research was conducted through a literature review, reviewing various references in the form of relevant books and journals. The results of the study indicate that the essence of the curriculum in Islamic educational philosophy encompasses several important components, such as the basic principles of the curriculum, the distinctive characteristics of the Islamic curriculum, and the scope that shapes it. Philosophy is understood as a process of in-depth, systematic, comprehensive, and universal thinking to discover the truth or essence of a problem. In the realm of education, philosophy serves as a reflective foundation for comprehensively understanding various educational realities. Through a philosophical approach, directions, values, and policies that support educational progress can be identified. In Islamic education, the focus of reflection is directed at the curriculum as the object of study. The curriculum is viewed as a set of plans containing objectives, materials, lesson content, and methods that serve as guidelines for learning activities so that students achieve the expected competencies. The Islamic education curriculum aims to shape students' personalities in accordance with Islamic teachings, grounded in faith and based on the Quran and Hadith, with an orientation toward happiness in this world and the hereafter. Besides being a planning document, the curriculum is also viewed as an implementation practice that must adapt to the dynamics of modern developments, thus remaining relevant in guiding students toward the goals of Islamic education.</i></p>	<p>Article History Received : 11-12-2025, Revised : 14-12-2025, Accepted : 20-12-2025</p> <p>Keywords: Islamic Education Curriculum; Philosophy of Islamic Education; Curriculum Characteristics; Islamic Values; Philosophical Foundation</p>
<p>ABSTRAK</p> <p><i>Kurikulum dirancang untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum memiliki penekanan khusus pada penghambaan kepada Allah, sehingga secara mendasar sangat terkait dengan tujuan utama ajaran Islam. Tulisan ini berupaya menguraikan hakikat kurikulum dari perspektif filsafat pendidikan Islam. Penelitian dilakukan melalui studi pustaka dengan menelaah berbagai referensi berupa buku dan jurnal yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa esensi kurikulum dalam</i></p>	<p>Kata Kunci: Kurikulum Pendidikan Islam; Filsafat Pendidikan Islam; Karakteristik Kurikulum; Nilai-Nilai Islam; Landasan Filsafat</p>

filasafat pendidikan Islam mencakup beberapa komponen penting, seperti prinsip dasar kurikulum, karakteristik khas kurikulum Islam, serta ruang lingkup yang membentuknya. Filsafat dipahami sebagai proses berpikir secara mendalam, sistematis, menyeluruh, dan universal untuk menemukan kebenaran atau inti dari suatu persoalan. Dalam ranah pendidikan, filsafat berfungsi sebagai landasan reflektif untuk memahami berbagai realitas pendidikan secara komprehensif. Melalui pendekatan filsafati, dapat ditemukan arah, nilai, dan kebijakan yang mendukung kemajuan pendidikan. Dalam pendidikan Islam, fokus refleksi diarahkan pada kurikulum sebagai objek kajian. Kurikulum dipandang sebagai seperangkat rancangan yang berisi tujuan, materi, isi pelajaran, serta metode yang menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Kurikulum pendidikan Islam bertujuan membentuk kepribadian peserta didik sesuai ajaran Islam berlandaskan keimanan dan bersumber pada Al-Qur'an serta Hadis dengan orientasi pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain sebagai dokumen perencanaan, kurikulum juga dipandang sebagai praktik pelaksanaan yang harus mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan zaman, sehingga tetap relevan dalam membimbing peserta didik menuju tujuan pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pembelajaran wajib bagi setiap individu. Tanpa proses edukasi yang memadai, seseorang akan kesulitan untuk menciptakan inovasi, mengekspresikan kreativitas, dan menjalani kehidupan dengan penuh. Mengingat bahwa manusia mempunyai peran sebagai pemimpin di dunia ini, maka belajar hendaknya dilakukan sepanjang hayat. Ada beberapa komponen yang perlu mendapatkan perhatian agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik, seperti pengajar, siswa, dan program pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, istilah kurikulum memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan atau kegagalan di bidang ini sangat dipengaruhi oleh mutu kurikulum yang diterapkan. Kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk menggapai sasaran pendidikan dan menjadi pedoman dalam menjalankan proses pembelajaran di beragam tingkat serta jenis pendidikan. Setiap negara menyusun kurikulum yang unik, sesuai dengan visi dan target pendidikan yang ingin diwujudkan.

Secara luas, tujuan dari pembelajaran individu adalah untuk mencapai pengetahuan serta membentuk akhlak yang baik. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan suatu perencanaan yang matang, baik dalam menetapkan arah, merancang proses pembelajaran, maupun memilih materi yang akan disampaikan kepada siswa. Pendidikan mempunyai dampak yang signifikan terhadap pola pikir dan sikap anak, sehingga pengembangan kurikulum harus dilakukan secara teliti, dengan mempertimbangkan isi ilmu dan relevansinya dengan kemajuan zaman.

Di zaman sekarang, masyarakat berada dalam situasi globalisasi yang menghubungkan berbagai belahan dunia tanpa batas. Hal ini membuat perbedaan budaya antara kelompok masyarakat semakin terlihat. Jika keberagaman tersebut tidak dikelola dengan baik, potensi terjadinya konflik budaya bisa meningkat. Di sinilah pendidikan Islam diperlukan sebagai kekuatan untuk mengarahkan masyarakat menuju kehidupan yang harmonis. Salah satu cara untuk menghindari konflik yang muncul

akibat globalisasi adalah dengan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai multikultural, seperti toleransi, sikap demokratis, moderasi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dalam situasi ini, diharapkan pendidikan Islam mampu merespons (Al-Jannah, 2024).

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN

Makna Kurikulum (manhaj)

Kurikulum dapat dipahami sebagai keseluruhan rencana proses belajar mengajar. Makna istilah tersebut mencakup berbagai usaha oleh institusi pendidikan untuk sasaran yang telah disetujui bersama. Kurikulum melibatkan banyak pihak, termasuk para ahli kurikulum, akademisi, guru, lembaga pendidikan, dunia usaha, serta masyarakat umum.

Dengan memahami definisi ini, kurikulum dalam konteks pendidikan Islam menjadi sangat krusial, karena menjadi alat untuk mencapai tujuan pembelajaran agama. Ini berarti, kesuksesan pendidikan Islam sangat tergantung pada program pembelajaran yang sesuai dengan sasaran pendidikan Islam, tahap perkembangan anak, faktor psikologis, serta potensi yang dimiliki oleh mereka. Menurut Manzur kurikulum memiliki istilah al-manhaj berarti jalur yang jelas. Hamdani menjelaskan bahwa manhaj adalah kumpulan materi yang dipelajari siswa untuk penilaian akhir tahun ajaran. (Nasution, 2018)

Landasan-landasan Kurikulum Dalam Pendidikan Islam

Mengembangkan kurikulum sangat penting untuk memperhatikan berbagai elemen yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Proses ini tidak bisa dilakukan dengan sembarangan atau tanpa dasar yang kuat, karena hasilnya bisa berupa kurikulum yang tidak dapat dipercaya. Nasution

menyatakan bahwa program pembelajaran yang efektif harus berlandaskan pada empat pokok utama, yaitu:

- Prinsip Filosofis, Prinsip filosofis, yang merupakan prinsip penentu arah dan sasaran utama dari pendidikan Islam. Dengan pengertian lain, kurikulum perlu sejalan dengan dasar filsafat yang dipegang.
- Prinsip sosiologis, yang memberikan dasar dalam memilih dan menentukan materi pembelajaran sejalan dengan tuntutan masyarakat, kemajuan budaya, serta inovasi dalam ilmu dan teknologi.
- Prinsip psikologis yang berkaitan dengan karakteristik perkembangan siswa dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, sehingga materi dapat diterima, dimengerti, dan dikuasai oleh siswa sesuai dengan tahap perkembangan mereka. (Alhaddad, 2018)

Ciri Khas Kurikulum Pendidikan Dalam Islam

Kurikulum dalam Pendidikan Islam menunjukkan nilai-nilai yang berasal dari ajaran Islam dan terlihat di setiap tingkat pembelajaran. Keunikan dari kurikulum ini terletak pada hubungannya dengan ketetapan Allah SWT, yang kemudian diimplementasikan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pendidikan Islam disusun berdasarkan landasan, tujuan, cara, dan kriteria yang berasal dari ajaran-ajaran iman Islam yang dianggap sebagai wahyu dari Tuhan (Sumarni et al., 2025).

Cakupan Kurikulum Pembelajaran Islam

Cakupan kurikulum islam meliputi semua elemen yang berhubungan dengan cara pengajaran yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Setiap aspek ini adalah elemen penting untuk menjamin kelancaran

dan keberhasilan dalam pendidikan agar sasaran pendidikan Islam dapat tercapai. Pendidikan Islam mencakup berbagai bidang yang luas dan saling berhubungan di antaranya:

a. Landasan dan Sasaran Pendidikan Islam

- 1) Membangun karakter yang baik dan berperilaku terpuji.
- 2) Membekali manusia agar siap menghadapi kehidupan dunia serta memperoleh keselamatan di akhirat.
- 3) Menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan.
- 4) Mempersiapkan siswa agar memiliki keahlian dan kompetensi di bidang profesional.
- 5) Membimbing individu agar dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidup.

Menurut As-Syaibany, tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan dalam menghadapi kehidupan di dunia serta untuk mencapai kesuksesan di akhirat. Di sisi lain, Abdurrahman Shaleh menambahkan pandangannya dengan mengungkapkan bahwa sasaran pendidikan Islam mencakup tiga elemen utama: peningkatan kondisi kesehatan tubuh, pengembangan jiwa, dan pembentukan pola pikir.

b. Pelajar

Pelajar merujuk kepada individu yang berpartisipasi dalam proses belajar di lembaga pendidikan, dan dapat disebut sebagai mahasiswa atau santri. Dalam ajaran Islam, penekanan besar diberikan kepada pentingnya mendapatkan ilmu, yang diungkapkan dalam banyak tulisan Al-Qur'an. Salah satu ayat menyatakan bahwa mencari pengetahuan hampir sama nilainya dengan berjuang di jalan Allah.

c. Pengajar

Dalam konteks pendidikan Islam, seorang pendidik memiliki banyak istilah, seperti pembentuk karakter (murabbi), pengajar

pengetahuan (mu'allim), pelatih norma dan perilaku (mu'addib), pengajar resmi atau penyampaian materi (mudarris), serta penasihat spiritual (mursyid). Di samping itu, mereka sering diberikan gelar terhormat seperti ustadz atau asy-syekh. Pengajar adalah individu dewasa yang mendampingi siswa dalam perkembangan fisik dan mental sehingga mereka bisa mencapai kedewasaan dan kemandirian. Tugas pengajar mencakup peran sebagai pembimbing spiritual, penyebar pengetahuan, pembentuk akhlak yang baik, serta peninjau sikap yang kurang positif. (MaghfirrotusAmalia, 2020)

d. Alur Pendidikan atau pengajara

Proses aktivitas belajar dan mengajar (Tarbiyah wa Ta'lim) adalah serangkaian kegiatan pemindahan ilmu yang dipandu oleh seorang Amir at-Ta'lim yang bisa berupa guru, ustadz, atau dosen yang bertanggung jawab untuk mengajarkan pengetahuan kepada siswa. Ilmu yang disampaikan mencakup pengajaran yang bernilai positif dan sesuai dengan ketentuan dari Allah SWT. Menurut Dr. Abdullah Nasikh Ulwan, terdapat tujuh aspek yang secara umum mencakup materi pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Penguatan aspek keagamaan.
- 2) Pendidikan mengenai moral atau akhlak.
- 3) Pengembangan fisik.
- 4) Pendidikan tentang sikap dan perilaku yang baik.
- 5) Pembinaan kesehatan fisik.
- 6) Pendidikan sosial dan kehidupan bermasyarakat.
- 7) Pendidikan mengenai isu-isu seksual. (Ma'zumi et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research), yang berfokus pada penelaahan konseptual dan filosofis terhadap hakikat

kurikulum dalam perspektif pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini bukan untuk mengukur fenomena secara kuantitatif, melainkan untuk memahami, menafsirkan, dan mengonstruksi makna kurikulum pendidikan Islam secara mendalam berdasarkan kerangka filsafat pendidikan. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya menggali nilai, prinsip, dan pandangan mendasar yang melandasi konsep kurikulum dalam tradisi keilmuan Islam. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder, berupa literatur yang relevan dengan topik kajian, meliputi buku-buku filsafat pendidikan Islam, teori kurikulum pendidikan Islam, serta artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional maupun internasional. Selain itu, dokumen normatif seperti Al-Qur'an dan Hadis digunakan sebagai rujukan utama untuk menelaah landasan teologis kurikulum pendidikan Islam. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, otoritas penulis, serta kontribusinya terhadap pembahasan kurikulum dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur (*literature searching*) dan pencatatan sistematis terhadap gagasan-gagasan pokok yang berkaitan dengan prinsip dasar kurikulum, karakteristik kurikulum pendidikan Islam, serta ruang lingkup dan orientasi kurikulum. Proses ini mencakup kegiatan membaca kritis, mengklasifikasikan konsep, serta mengidentifikasi keterkaitan antar gagasan yang ditemukan dalam berbagai sumber pustaka. Data yang terkumpul kemudian diseleksi untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan filsafati, yaitu menelaah teks secara mendalam untuk menemukan makna, nilai, dan struktur pemikiran yang mendasari konsep kurikulum pendidikan Islam. Tahapan analisis meliputi

reduksi data, penyajian data secara tematik, serta penarikan kesimpulan secara reflektif dan argumentatif. Dalam tahap ini, peneliti mengaitkan temuan literatur dengan kerangka filsafat pendidikan Islam guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang esensi kurikulum, baik sebagai dokumen perencanaan maupun sebagai praktik pendidikan yang dinamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interpretasi Kurikulum (Manhaj)

Pada aspek sudut pandang pendidikan Islam, kurikulum dianggap sebagai sekumpulan bahan yang disampaikan oleh pengajar kepada murid, disusun secara sistematis untuk mencapai sasaran.

Di bidang pendidikan, kurikulum menunjukkan jalur yang dijalani oleh guru dan siswa untuk meningkatkan berbagai elemen seperti pengetahuan, kemampuan, nilai-nilai, dan sikap. Oleh karena itu, setiap perubahan kurikulum di sekolah, universitas, atau institusi pendidikan lainnya harus mengikuti perkembangan zaman, sehingga pengertian kurikulum juga selalu disesuaikan dengan kebutuhan yang baru muncul. Kurikulum pendidikan Islam dibangun berdasarkan ajaran Islam dan merujuk pada Sumber-sumber penting yang digunakan mencakup Al-Qur'an, Hadis, Ijma', serta berbagai referensi yang lain. (Noorzannah, 2017)

Fungsi kurikulum dalam pendidikan Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menjadi dasar untuk mengajar berbagai pelajaran yang harus diajarkan.
- b. Mendukung kesinambungan pendidikan, baik sebagai persiapan menuju tingkat selanjutnya maupun sebagai bekal bagi siswa yang tidak meneruskan pendidikan.
- c. Berperan sebagai standar untuk mengevaluasi keberhasilan proses

pendidikan, sekaligus menjadi batasan dalam perencanaan pelatihan atau kegiatan di jenjang akademik yang dituju (SILVI ATIYAH UINJKT, 2023).

Prinsip Kurikulum Dalam Pendidikan Islam

Terdapat sejumlah prinsip pokok dalam kurikulum Pendidikan Islam, yang meliputi:

- a. Fokus utama dari rencana belajar. Semua aspek pendidikan, mulai dari cara berpikir, tujuan, sampai isi kurikulum, harus berdasarkan ajaran Islam yang mencakup keyakinan, ibadah, dan hubungan dengan orang lain.
- b. Prinsip sosiologis berfungsi sebagai referensi dalam menentukan materi pelajaran, berpatokan dari masyarakat, tradisi, serta kemajuan di bidang ilmu dan teknologi.
- c. Prinsip dalam pandangan sosial dan budaya, pendidikan didirikan di atas dasar budaya yang kokoh. Dengan cara menyaring, mewariskan, dan mengembangkan elemen budaya yang dianggap memiliki nilai baik, prinsip ini memastikan bahwa siswa mendapatkan warisan budaya yang penting dan berguna.
- d. Prinsip politik dan administrasi mengarahkan ideologi serta kerangka rencana agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang ada.
- e. Prinsip historis membimbing pendidik dengan pengalaman masa lalu, termasuk pemahaman terhadap regulasi, batasan, dan berbagai kekurangan yang pernah terjadi, sehingga dapat menjadi pelajaran bagi penyusunan kurikulum yang lebih baik.
- f. Prinsip psikologis membantu dalam memahami karakteristik peserta didik dan pendidik, menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai, serta menyediakan dasar untuk penilaian,

evaluasi, dan layanan bimbingan.

- g. Prinsip filosofis (penegasan kembali) berfungsi dalam memilih alternatif terbaik, memberi arahan bagi sistem kurikulum secara keseluruhan, serta memantau dan mengendalikan prinsip-prinsip lainnya agar tetap berada pada arah yang benar. (Susanti & Hasmiza, 2025)

Ciri Khas Kurikulum Pendidikan Islam

Prinsip-prinsip Islam berlandaskan pada pemikiran filsafat Islam. Nilai-nilai ini diterapkan dalam semua aspek pendidikan. Dengan fokus pada pengajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW, kurikulum pendidikan Islam memiliki identitas yang memisahkannya dari kurikulum yang umum (Nugraha, 2024).

Ciri khas kurikulum pendidikan Islam terdiri dari:

- 1) Menjadikan agama dan moral sebagai sesuatu yang paling utama, baik dalam penyusunan materi, pemilihan metode, penggunaan media, maupun cara mengajar yang kesemuanya bernuansa Islami.
- 2) Memiliki cakupan yang luas dan komprehensif, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, hingga spiritual. Materinya juga mencakup beragam bidang ilmu, peran, dan tanggung jawab dalam kehidupan.
- 3) Menyeimbangkan antara isi pembelajaran dengan aktivitas akademik yang diberikan kepada siswa.
- 4) Dibuat berdasarkan keperluan siswa dan dirancang agar sesuai dengan kemampuan serta minat yang ada pada setiap murid.

Ciri khas kurikulum mengedepankan pengajaran yang tidak hanya menjadikan siswa sebagai penerima materi saja, namun juga sebagai individu yang berkembang menuju kematangan

berdasarkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, kurikulum perlu terhubung dengan

aktivitas pembelajaran yang saling memberi nilai tambah antara pengajar dan peserta didik.

Selain itu, ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam juga meliputi:

- 1) Kurikulum perlu selaras dengan fitrah dan karakter bawaan manusia.
- 2) Penyusunan kurikulum diarahkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yakni keseriusan dalam beribadah serta kepatuhan kepada Allah SWT.
- 3) Kurikulum perlu diperbaharui secara berkala agar sesuai dengan perkembangan siswa.
- 4) Struktur dan pengorganisasian kurikulum tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.
- 5) Kurikulum harus realistis dan disusun berdasarkan keadaan yang sebenarnya dihadapi.
- 6) Setiap materi yang diajarkan harus melalui penilaian yang merujuk pada kitab suci.
- 7) Strategi pembelajaran sebaiknya fleksibel dan bisa disesuaikan dengan berbagai keadaan.
- 8) Tujuannya adalah untuk membimbing minat dan bakat siswa, sekaligus meningkatkan kemampuan serta akhlak yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari (Sirajuddin & Citra, 2024).
- 9) Kurikulum bersifat dinamis dan tidak akan menjadi ketinggalan zaman, karena karakteristik kurikulum Islam memungkinkan adanya pembaruan yang berkesinambungan dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi untuk kemajuan individu dan masyarakat (Wahid & Hamami, 2021).

Cakupan Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum Pendidikan Islam mencakup beberapa aspek berikut:

- 1) Keterikatan manusia dengan Allah SWT.

Kedekatan antara manusia dan Tuhan adalah fokus utama dalam kurikulum Pendidikan Islam. Ini menjadi dasar yang harus dibangun terlebih dahulu kepada siswa (Astuti & Ismail, 2024).

- 2) Hubungan antar sesama manusia

Interaksi sosial merupakan unsur penting, bagian kedua kurikulum adalah pemahaman tentang hak dan kewajiban individu saat berinteraksi dengan orang lain, ketentuan yang berkaitan dengan harta dan jasa, menjalani kehidupan yang terjaga kebersihan dan kesehatannya, baik jasmani maupun rohani. serta pembentukan karakter yang baik (Siti Mariatul Kiptiyah, 2023).

- 3) Hubungan manusia dengan lingkungan

Hubungan antara manusia dan alam adalah suatu interaksi saling memengaruhi yang menuntut manusia untuk menjaga serta menggunakan sumber daya alam dengan bijaksana. Alam menyediakan kebutuhan hidup, sedangkan manusia bertanggung jawab untuk menjaga agar lingkungan tetap berkelanjutan dan bermanfaat bagi kehidupan.

Hubungan manusia dengan lingkungan memiliki dua arti dalam perkembangan peserta didik:

- a) Mengajak siswa untuk mengenali, mencintai, dan memanfaatkan alam secara optimal. Sikap ini menumbuhkan kesadaran mereka untuk berkontribusi dalam pengembangan diri, masyarakat, dan negara.
- b) Melalui kecintaan terhadap alam, siswa dapat merasakan kebesaran ciptaan Allah SWT. Pengalaman ini menguatkan iman mereka kepada Sang Pencipta.

Dengan demikian, kurikulum bertujuan agar siswa dapat mencintai alam, menjaga dan mengelolanya, serta menggunakannya dengan penuh rasa syukur. Selain itu, mereka juga diharapkan memahami ajaran agama yang berkaitan dengan konsumsi makanan dan minuman (Pramayshela et al., 2023).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum seringkali disebut sebagai manhaj, yang berarti "jalan yang terang". Ide ini menunjukkan arah yang harus diambil oleh guru dan siswa untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Ciri-ciri kurikulum Islam yang sudah dibahas sebelumnya menekankan bahwa siswa bukan hanya sebagai orang yang menerima pelajaran, tetapi sebagai individu yang secara aktif mengembangkan kematangan dan pertumbuhannya sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhaddad, M. R. (2018). Hakikat kurikulum pendidikan Islam. *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 57–66. <https://ejournal.stairu.ac.id/index.php/raudhah/article/download/23/22>
- Amalia, F. M. (2020, March 24). Peran seorang pendidik dalam pendidikan Islam. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/firdamaghfirrotusamalia/5e79fcb6097f3679b11f09c2/peran-seorang-pendidik-dalam-pendidikan-islam>
- Astuti, M., & Ismail, F. (2024). *Pengantar kurikulum pendidikan agama Islam: Referensi untuk perguruan tinggi kependidikan Islam* (pp. 58–59). Puspita Jaya Barokah.
- Atiyah, S. (2023, October 22). Fungsi dan peran kurikulum pendidikan Islam. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/silviatiyahuinjkt9699/6534c0bfl10fce31110a52c2/fungsi-dan-peran-kurikulum-pendidikan-islam>
- Fitri, R. A., et al. (2023). Esensi kurikulum dalam pendidikan Islam. *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 7(4), 242–250. <https://pdfs.semanticscholar.org/8788/f7ff939b0ba5ccb3aa70c9e8beebab1aed82.pdf>
- Jannah, A. (2024). Hakikat kurikulum dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(1), 1–14. <https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/kaisa/article/download/663/474/3013>
- Kiptiyah, S. M. (2023). Urgensi pendidikan Islam dalam menguatkan iman dan pengetahuan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 58–60. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Ilkhlas/article/download/120/160/616>
- Ma'zumi, Syihabudin, & Najmudin. (2019). Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Sunnah: Kajian atas istilah tarbiyah, ta'lim, tadrīs, ta'dīb, dan tazkiyah. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 193–209. <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbaw/article/view/21273>
- Nasution, B. (2018). Kurikulum (manhaj) dalam perspektif pendidikan Islam: Kajian tentang written curriculum dan hidden curriculum. *Jurnal Al-Mutharahah*, 15(2), 1–16. <https://www.ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/101>
- Noorzannah. (2017). Konsep kurikulum dalam pendidikan Islam. *Ittihad: Jurnal*

Kopertais Wilayah XI Kalimantan,
15(28), 67–75.
<https://share.google/VezsMaBdQot78xktD>

Islam (J-PAI), 8(1), 13–14.
<https://jurnal.staibta.ac.id/almufidz/article/view/26>

Nugraha, H. A. (2024). Manajemen kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter siswa MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 3(9), 79–88.
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3532>

Pramayshela, A., Tanjung, E. Y., & Qadaria, L. (2023). Hakikat kurikulum dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Medika Nusantara*, 1(3), 17–30.
<https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/Medika/article/view/357>

Sirajuddin, & Citra, D. E. (2024). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam sebagai upaya memperkuat nilai-nilai keagamaan berbasis kearifan lokal di Kabupaten Kaur Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(2), 155–165.
<https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/1165>

Sumarni, et al. (2025). Kurikulum pendidikan agama Islam dalam perspektif sosiologis. *Dahzain Nur*, 15(1), 38–45.

Susanti, & Hasmiza. (2025). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI: Landasan dalam mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 178–191.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/28088>

Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan pengembangan kurikulum pendidikan Islam dan strategi pengembangannya dalam menghadapi tuntutan kompetensi masa depan. *Jurnal Pendidikan Agama*